

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM PELAPORAN KEUANGAN,
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
ORGANISASI NIRLABA PADA
SMP NEGERI 1 PANTAI LABU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : AHZA RAKHA DHANI
NPM : 1905170317
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2025



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 12 Maret 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : AHZA RAKHA DHANI
NPM : 1905170317
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENERAPAN SISTEM PELAPORAN KEUANGAN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA SMP NEGERI 1 PANTAI LABU

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

Tim-Penguji

Penguji I

(Dr. Dahrani, S.E., M.Si)

Penguji II

(Masta Sembiring S.E., M.Ak.)

Pembimbing

(Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)



Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : AHZA RAKHA DHANI
N P M : 1905170317
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN SISTEM PELAPORAN KEUANGAN,
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA SMP
NEGERI 1 PANTAI LABU

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan,

2025

Pembimbing Skripsi

(Sukma Lesmana.,S.E., M.Si., Ph.D)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Ahza Rakha Dhani
NPM : 1905170317
Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Sistem Pelaporan Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada SMP Negeri 1 Pantai Labu

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	- data tidak valid jangan dimasukkan utk inner workbook - copy hasil penelitian abselut	2/12-24	✓
Bab 5	- Analisis penelitian harus membandingkan dengan solusi per hipotesis	18/12-24	✓
Daftar Pustaka	- Bandingkan hasil penelitian dan riset sebelumnya		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	- Pembacaan dan persetujuan - Aa pertanggung di 5 Jan	27/12-24 20/12-24	✓ ✓

Medan, Desember 2024
Dosen Pembimbing

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE, M.Si

Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahza Rakha Dhani
NPM : 1905170317
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Sistem Pelaporan Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada SMP Negeri 1 Pantai Labu

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari tugas akhir ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Januari 2025

Yang membuat pernyataan



AHZA RAKHA DHANI

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN SISTEM PELAPORAN KEUANGAN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA SMP NEGERI 1 PANTAI LABU

AHZA RAKHA DHANI
NPM.1905170317

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No.3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email: ahza24khadhani@gmail.com

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pantai Labu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan sistem pelaporan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai dan guru SMP Negeri 1 Pantai Labu. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling total yang berjumlah 42 orang pegawai dan guru SMP Negeri 1 Pantai Labu. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuesioner. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis Outer Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software WarpPLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung Penerapan Sistem Pelaporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas Laporan Keuangan pada pegawai dan guru SMP Negeri 1 Pantai Labu

Kata Kunci : Sistem Pelaporan Keuangan, Teknologi Informasi, Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE APPLICATION OF THE FINANCIAL REPORTING SYSTEM, THE USE OF INFORMATION TECHNOLOGY AND INTERNAL CONTROL ON THE QUALITY OF FINANCIAL STATEMENTS OF NON-PROFIT ORGANIZATIONS AT SMP NEGERI 1 PANTAI LABU

**AHZA RAKHA DHANI
NPM.1905170317**

Faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jln. Kapten Muchtar Basri No.3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email: ahza24khadhani@gmail.com

This research was conducted at SMP Negeri 1 Pantai Labu. The purpose of this study was to test and analyze the effect of implementing a financial reporting system, utilizing information technology and internal control on the quality of financial reports of non-profit organizations. The research method used is descriptive quantitative. The population in this study were all employees and teachers of SMP Negeri 1 Pantai Labu. The sample in this study used a total sampling technique totaling 42 employees and teachers of SMP Negeri 1 Pantai Labu. Data collection techniques in this study using questionnaire techniques. Data Analysis Techniques in this study using a quantitative approach using statistical analysis using the Outer Model Analysis test, Inner Model Analysis, and Hypothesis Test. Data processing in this study used the WarpPLS (Partial Least Square) software program. The results of this study prove that directly the Application of the Financial Reporting System has a significant effect on the Quality of Financial Statements, Utilization of Information Technology has a significant effect on the Quality of Financial Statements, Internal Control has a significant effect on the quality of Financial Statements on employees and teachers of SMP Negeri 1 Pantai Labu.

**Keywords : Financial Reporting System, Information Technology, Internal Control,
Quality of Financial Statements**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Sang Pemilik dunia dan seisinya, tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepada-Nya lah kita patut memohon dan berserah diri. Karena nikmat dan kesehatan dan kesempatan dari Allah, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) dan memperoleh gelar S.Ak Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan doa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Terutama penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orangtua saya tercinta, yang telah mendukung penulis dan yang telah mendoakan serta mengorbankan tenaga dan materi untuk bisa membuat penulis bisa sampai kejenjang pendidikan ini, serta keluarga yang telah mendukung mendoakan serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kelancaran dan keberhasilan penulis dalam membuat skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan, bimbingan dan peran serta berbagai pihak yang memberikan dukungan secara langsung, maupun tidak langsung, oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, keselamatan dan kesehatan baik jasmani dan rohani, Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan kami, dan juga Orang Tua saya, serta keluarga saya yang telah mendoakan segala kelancaran buat saya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu, diantaranya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si., selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Sukma Lesmana S.E,M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing, serta memberikan segala masukan, kritikan, dan saran kepada saya.
8. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca. Terima kasih

Medan, 6 May 2024

Ahza Rakha Dhani
1905170317

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Entitas	14
2.1.2 Sistem Pelaporan Keuangan	15
2.1.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi	19
2.1.4 Pengendalian Internal	21
2.1.5 Kualitas Laporan Keuangan Nirlaba	24
2.1.6 Penelitian Terdahulu	28
2.2 Kerangka Berfikir Konseptual	30
2.3 Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Definisi Operasional	33
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Uji Kualitas Instrumen	39
3.7 Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
4.1 Deskripsi Data	46
4.2 Analisis Data	49
4.3 Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
5.3 Keterbatasan Penelitian	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	28
2.2 Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	29
3.1 Operasional Variabel	34
3.2 Waktu Penelitian.....	36
3.3 Klasifikasi Populasi Penelitian.....	37
3.4 Skala Likert.....	39
3.5 Ringkasan Rule of Thumb Validitas dan Uji Reliabilitas.....	42
4.1 Data Sampel Penelitian	46
4.2 Karakteristik Responded Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
4.3 Karakteristik Responded Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
4.4 Karakteristik Responded Berdasarkan Usia	48
4.5 Karakteristik Responded Berdasarkan Masa Bekerja.....	49
4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	50
4.7 Nilai Convergent Validity	51
4.8 Nilai Discriminant Validity.....	53
4.9 Reliabilitas Construct.....	54
4.10 Uji Fit Model	55
4.11 Nilai R ²	55
4.12 Hasil Uji Hipotesis.....	56

DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Berfikir Konseptual	28
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi sektor publik adalah akuntansi yang digunakan oleh lembaga publik untuk bertanggung jawab kepada masyarakat umum. Organisasi nirlaba non-pemerintahan adalah salah satu wilayah publik. Sukarelawan, rumah sakit, institusi pendidikan tinggi, universitas, yayasan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi keagamaan, partai politik, dan lainnya adalah contoh organisasi nirlaba non-pemerintahan (Andarsari, 2016).

Sesuai dengan namanya, organisasi nirlaba adalah organisasi yang menjalankan aktivitas tidak berorientasi untuk menghasilkan keuntungan bisnis (not for profit organization). Menurut teori stewardship, organisasi nirlaba dapat bertahan sebagai entitas yang dapat dipercaya untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingan publik dengan memenuhi tanggung jawab keuangan yang diberikan kepada mereka, meningkatkan kepercayaan donatur dan pengguna lainnya (Jefri, 2018).

Laporan keuangan merupakan beberapa laporan yang digunakan untuk meninjau informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Pada sebuah perusahaan, informasi keuangan ini biasa disebut dengan laporan keuangan perusahaan, yang berarti beberapa laporan yang memberi laporan informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi. Informasi ini biasanya dibuat oleh bagian atau seseorang yang ahli dalam bidang keuangan di sebuah perusahaan dalam sebuah periode waktu tertentu. Laporan ini bagi beberapa pihak yang memiliki hubungan langsung dengan perusahaan atau organisasi, salah satunya investor atau donatur. Seorang investor yang menanamkan investasi pada sebuah perusahaan mutlak guna mempelajari laporan keuangan dari perusahaan itu. Hal ini memiliki tujuan agar investor tersebut dapat mengenal kondisi dan kinerja dari sebuah perusahaan. Pada laporan tersebut terdapat sejumlah informasi mengenai kondisi keuangan yaitu laba dan rugi hingga adanya

informasi perubahan keuangan sebuah perusahaan. Informasi tersebut mempunyai dampak yang sangat besar sehingga dapat membuat investor bersedia melakukan investasi atau sebaliknya menghentikan investasi pada perusahaan tersebut (Bastian, 2011). Pada beberapa bentuk organisasi nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari hutang dan kebutuhan operasionalnya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah, saat, dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis pada umumnya. Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah. Sumber daya utama organisasi non profit berasal dari donatur yang tidak mengharapkan laba atau keuntungan sebesar kemampuan yang dikeluarkan. Dalam hal ini perusahaan nirlaba juga memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku (Mahaputra, 2019).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan Menjadi Undang-Undang dalam pasal 21 menegaskan bahwa organisasi masyarakat berkewajiban melakukan pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel. Organisasi nirlaba semenjak tahun 1997 diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Namun mulai tahun 2019 PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Dengan keluarnya peraturan baru ini maka organisasi nirlaba menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ISAK 35.

Yayasan pendidikan merupakan salah satu badan non laba di Indonesia, yayasan pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu bergerak di bidang pendidikan formal dan sektor pendidikan non formal. Secara garis besar tujuan organisasi. Sebagaimana halnya organisasi lain, organisasi nirlaba seperti yayasan juga membutuhkan jasa akuntansi, baik untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan yayasan yang bersangkutan. Tetapi karena sifat yayasan berbeda dengan organisasi lainnya maka sifat akuntansinya juga berbeda. Berbagai tuntutan tersebut akhirnya membuat akuntansi sebagai suatu ilmu yang berhubungan dengan publik. Menurut (Nainggolan, 2012), lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : memperoleh laba (bisnis) dan yang lainnya adalah nirlaba, baik lembaga pendidikan swasta maupun yang didirikan oleh pemerintah. Yayasan Pendidikan merupakan salah satu contoh dari organisasi nirlaba. Organisasi sektor publik saat ini dituntut untuk mampu mengefisienkan biaya ekonomi maupun biaya sosial yang dikeluarkan untuk suatu aktivitas yang dilakukan. Menurut (Kurniawati, 2020) Sekolah masuk dalam kategori organisasi nirlaba, karena mempunyai karakteristik dari organisasi nirlaba khususnya pendapatan berasal dari sumbangan.

Sistem pelaporan keuangan yang diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan di SMP Negeri 1 Pantai Labu didasarkan pada penggunaan aplikasi ARKAS. Aplikasi ARKAS adalah sistem informasi yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung perencanaan anggaran, pelaksanaan, pengelolaan, serta pertanggungjawaban dana bantuan operasional sekolah.

Penggunaan sistem ARKAS ini bersifat mandatori atau wajib digunakan oleh sekolah dalam pelaporan dana BOS, dimana pernyataan ini tertuang dalam Surat Edaran Bersama Mendagri dan Mendikbud Nomor 907/6479/SJ Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Pengintegrasian Sistem Informasi Pengelolaan Dana BOS. Adanya integrasi tersebut menjadikan ARKAS & MARKAS sebagai aplikasi tunggal pengelolaan anggaran sekolah, yang berfokus untuk

mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Adapun dasar hukum dibentuknya sistem ARKAS ini yaitu: (1) Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, setiap sekolah pada semua jenjang pendidikan, termasuk SMP, harus menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). (2) Permendikbudristek No. 2 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) Pendidikan Anak Usia Dini, Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan. (3) Kepmendikbudristek 27/PP/2022 tentang Satuan Biaya Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Reguler, Bantuan Operasional Sekolah Reguler, dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Masing-Masing Daerah. (4) Permendikbud 14/2020 tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa oleh Satuan Pendidikan. (5) Surat Edaran Bersama Mendagri Nomor 907-6479-SJ.

Penerapan aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) sangat penting dalam pengelolaan dana BOS, organisasi sekolah akan kesulitan menempatkan dana BOS jika tidak menggunakan aplikasi tersebut (Mashar, 2019). Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah (ARKAS) merupakan aplikasi yang memberikan informasi pengelolaan dana BOS secara transparansi kepada semua pihak sekolah (Yanti, 2021). Sekolah wajib menggunakan ARKAS sebagai pembimbing dalam pengelolaan dana BOS agar dana BOS dapat dikelola secara akuntabilitas dan transparansi serta membantu pengelolaan sekolah (Ridho et al., 2021). Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) yang tidak dilaksanakan dengan baik, mengakibatkan pengelolaan sekolah menjadi buruk. Akibatnya dana BOS yang ada menimbulkan permasalahan bagi sekolah dalam hal ini pengelolaan dana BOS secara akuntabilitas sesuai dengan kebutuhan sekolah (Ariyanto, 2019). Berdasarkan penelitian Yulyanti (2022) Penggunaan aplikasi rencana kerja anggaran sekolah (ARKAS) berpengaruh

signifikan terhadap akuntabilitas penggunaan dana BOS pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mangarabombang, dengan semakin baik penggunaan aplikasi ARKAS maka semakin akuntabel penggunaan BOS dana.

Pelaporan keuangan nirlaba harus memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna agar mereka dapat menilai akuntabilitas dan membuat keputusan ekonomi, sosial, dan politik yang tepat. Menurut (Tanjung, 2012) informasi yang harus disajikan mencakup:

1. Asal-usul, alokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan harus dijelaskan secara jelas.
2. Penerimaan saat ini perlu dievaluasi apakah mencukupi untuk membiayai pengeluaran secara keseluruhan.
3. Informasi tentang jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas nirlaba dan hasil yang telah dicapai harus tersedia.
4. Penjelasan mengenai bagaimana entitas nirlaba membiayai seluruh kegiatan dan memenuhi kebutuhan kas perlu disampaikan.
5. Posisi keuangan dan kondisi entitas nirlaba harus diungkapkan terkait dengan sumber penerimaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk pajak dan pinjaman yang telah dikumpulkan.
6. Perubahan posisi keuangan entitas nirlaba, baik peningkatan maupun penurunan, yang terjadi akibat kegiatan selama periode pelaporan harus diberikan informasinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gunadi (2017), Sistem Pelaporan Keuangan memberikan hubungan positif secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Juga, (Swastika & Widhiyani, 2020) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa Sistem Pelaporan Keuangan juga berpengaruh positif. Di satu sisi, penelitian yang telah dilakukan oleh Erviana (2017) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara sistem pelaporan keuangan dengan kualitas pelaporan keuangan.

Pada zaman digital yang berkembang pesat ini, masyarakat diharuskan untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan mereka. Teknologi membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dan meningkatkan kualitas hasil kerja jika digunakan dengan tepat, termasuk dalam pengelolaan laporan keuangan. Nur (2018) menyebutkan bahwa penggunaan teknologi informasi adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengendalian semua sumber daya dan pikiran untuk menjalankan kegiatan operasional di organisasi nirlaba dengan cara yang efisien dan efektif. Menurut Nur (2018), penggunaan teknologi dalam suatu organisasi dapat sangat mendukung percepatan pemrosesan data transaksi dan penyajian laporan keuangan. Berdasarkan penelitian Aprilia (2019), penggunaan teknologi informasi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu, penelitian Puriyanti (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.

Mulyadi (2017:129) menjelaskan bahwa pengendalian internal mencakup susunan organisasi, metode, serta ukuran yang digabungkan untuk melindungi aset organisasi, memverifikasi keakuratan dan keandalan data akuntansi, menstimulasi efisiensi, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajerial. Berdasarkan Mulyadi (2017), salah satu tujuan pengendalian internal dalam suatu organisasi adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan. Dengan adanya pengendalian internal, organisasi nirlaba bisa memproduksi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan bagi para donatur dan pemangku kepentingan lainnya. Isviandari (2019) dan Astrini (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap mutu laporan keuangan, yang berarti bahwa semakin baik pengendalian internal dalam organisasi, semakin efektif pula mutu laporannya. Di

sisi lain, penelitian oleh Aprilia (2019) dan Suryani (2017) menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan semakin meningkatnya taraf pendidikan masyarakat dewasa ini, berimplikasi pada semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan informasi yang berkualitas. Kondisi masyarakat yang semakin kritis tersebut menuntut organisasi sektor publik untuk dapat mengelola pelayanan publik secara lebih transparan, partisipatif dan akuntabel (Bastian, 2010:86).

Laporan keuangan sektor publik adalah representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas sektor publik yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan Bastian (2010: 297). Dalam hal ini, informasi yang dibutuhkan oleh institusi publik atas pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah informasi kepatuhan terhadap aturan, informasi kinerja, informasi kondisi keuangan dan informasi perencanaan dan penganggaran (Novia et.al, 2015).

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 71 (2010), disebutkan bahwa untuk memenuhi standar kualitas dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, maka laporan keuangan organisasi nirlaba tersebut setidaknya harus memiliki karakteristik: a). relevan, b). andal, c). dapat dibandingkan, dan d). dapat dipahami.

Berdasarkan (www.padek.jawapos.com) Yayasan pendidikan di Indonesia sudah melakukan pencatatan laporan keuangan, namun dengan masih menggunakan sistem transaksi yang sederhana. Selain itu pencatatan laporan keuangan bukan dilakukan oleh bagian keuangan atau akuntansi. Hal tersebut disebabkan karena terbatasnya pengetahuan dan pemahaman pihak yayasan terhadap akuntansi. Sehingga pencatatan laporan keuangan tersebut berdampak pada kurang sempurnanya kualitas laporan keuangan. Menurut (Ikhsan, 2018), laporan keuangan yang baik pada organisasi nirlaba adalah laporan keuangan yang sudah mengikuti ISAK No.35 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

Hasil observasi peneliti pada salah satu organisasi nirlaba yang berada di Kecamatan Pantai Labu, SMP Negeri 1 Pantai Labu. Laporan keuangan yang dimiliki oleh subjek penelitian yakni Yayasan telah disajikan dan diungkapkan secara rutin dari periode ke periode, namun laporan keuangan ini belum pernah diaudit/dilakukan pemeriksaan baik terhadap kewajaran atas saldo yang dimiliki maupun kepatuhan terhadap penerapan standar yang berlaku.

Di SMP Negeri 1 Pantai Labu, pencatatan dilakukan dengan menggunakan sistem akuntansi dana. Ini berarti bahwa entitas akuntansi seperti aset dan kewajiban dicatat dan disajikan berdasarkan klasifikasinya masing-masing. Akuntansi keuangan di SMP Negeri 1 Pantai Labu dimulai dengan mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dalam buku kas harian. Proses akuntansi sekolah ini berfokus pada pencatatan transaksi harian yang meliputi kas masuk dan kas keluar. Sekolah ini tidak melakukan posting ke buku besar, tidak menyusun neraca saldo, dan tidak membuat jurnal penyesuaian untuk aset tetap dan perlengkapan ATK. Laporan keuangan yang dihasilkan hanya terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Pendapatan dari dana BOS tidak dimasukkan dalam laporan keuangan, dan sisa kas di akhir periode tidak digunakan sebagai saldo awal di tahun berikutnya. Transaksi perubahan modal dan aset tidak dicatat, termasuk pertambahannya, yang dapat menyebabkan kesalahan. Dalam penyajian laporan keuangan, SMP Negeri 1 Pantai Labu juga tidak menyusun laporan arus kas maupun catatan terkait dengan laporan keuangannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan di SMP Negeri 1 Pantai Labu belum memenuhi kriteria yang baik atau sesuai dengan standar akuntansi yang ada.

Kemudian faktor yang diduga memengaruhi kualitas laporan keuangan yayasan pendidikan adalah pengendalian internal. Dalam konteks akuntansi, pengendalian internal memiliki peranan yang signifikan karena mencakup langkah-langkah atau sistem yang diciptakan untuk mengatur, mengawasi, dan membimbing organisasi menuju pencapaian suatu

sasaran. Sistem ini berfungsi bagi manajemen untuk merencanakan serta mengawasi aktivitas perusahaan, memberikan informasi akuntansi yang akurat untuk laporan keuangan, serta memastikan ketaatan terhadap hukum yang berlaku (Mahaputra, 2019). Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Pantai Labu, terlihat bahwa dalam proses penyusunan laporan keuangan, para staf yang bertanggung jawab telah diberikan kebebasan dalam menyusun laporan keuangan, sementara pengawasan oleh pihak yayasan terjadi hanya saat ada pemeriksaan dari pusat. Selain itu, merujuk pada (www.jayapos.com) tentang penggunaan Anggaran Dana Bos dan penjualan seragam sekolah yang seharusnya dihindari dan telah diatur dengan jelas dalam Pasal 181 dan Pasal 198 dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Meski begitu, hal ini telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) No. 50 Tahun 2022, yang menyatakan bahwa sekolah tidak diperbolehkan menetapkan kewajiban atau membebani orang tua atau wali siswa untuk membeli seragam sekolah baru, baik saat penerimaan siswa baru. Dari situ, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal di SMP Negeri 1 Pantai Labu masih belum dilaksanakan dengan optimal.

Salah satu tenaga kerja yang bekerja di bagian bendahara sekolah menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh sekolah hanya berupa penerimaan dan pengeluaran kas. Pelaporan keuangan memuat transaksi harian dan tidak ada pengungkapan nilai aset bersih. laporan keuangan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dibuat berdasarkan format yang telah ada. Dengan demikian perlu dilakukan analisis lebih lanjut perihal pengakuan, pengukuran, penilaian (pengukuran lanjutan) yang menjadi satu kesatuan saling terkait satu sama lainnya.

Analisa atas kerangka dasar akuntansi dapat memberikan esensi lebih atas kualitas laporan keuangan yang dimiliki oleh Yayasan terutama dalam penerapan standar akuntansi sehingga patuh dan memiliki akuntabilitas. Pengembangan wawasan atas standar akuntansi

terkait pelaporan keuangan untuk entitas nirlaba menjadi salah satu hal lainnya yang ingin dicapai oleh Yayasan.

Selain permasalahan diatas ditemukan juga ketidak konsistenan penelitian atau *research gap* mengenai pengaruh penerapan sistem pelaporan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan nirlaba. Penelitian yang dilakukan oleh Gunadi (2017), menunjukkan bahwa Sistem Pelaporan Keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan, penelitian Erviana (2017) menunjukkan pengaruh negatif antara sistem pelaporan keuangan dengan kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian Aprilia (2019) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Puriyanti (2020) pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian Isviandari (2019) dan Astrini (2017) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengendalian internal pada suatu organisasi maka kualitas laporan keuangan yang diterapkan akan semakin efektif. Sedangkan penelitian Aprilia (2019) dan Suryani (2017) mengindikasikan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Topik penelitian ini (kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba) dipilih karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu sehingga memotivasi untuk diteliti kembali. Subjek penelitian ini adalah Sekolah SMP Negeri 1 Pantai Labu.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. “Analisis Penerapan Sistem Pelaporan Keuangan, Pemanfaatan

Teknologi Informasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik Organisasi Nirlaba Pada SMP Negeri 1 Pantai Labu”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Adanya kelemahan terkait kualitas dan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi dikarenakan tidak ada pelaksanaan audit laporan keuangan sekolah.
2. Adanya pengendalian internal yang belum berjalan baik di SMP Negeri 1 Pantai Labu, yaitu pengawasan hanya dilakukan ketika adanya inspeksi dari pusat.
3. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti ingin melakukan penelitian kembali.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti memberi batasan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini adalah faktor sistem pelaporan keuangan, faktor pemanfaatan teknologi informasi, dan faktor pengendalian internal.
2. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pegawai dan pegawai honorer di SMP Negeri 1 Pantai Labu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Apakah sistem pelaporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan nirlaba?

2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan nirlaba?
3. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan nirlaba?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem pelaporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini adalah.

1. Bagi penulis

Penulis memperoleh wawasan yang lebih luas dalam memahami dan menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba.

2. Bagi akademis

Sebagai sumber motivasi, informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang akademis.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang terkait dengan topik sejenis serta dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Entitas (Entity Theory)

Teori entitas yang dikemukakan oleh Paton (1962) menyatakan bahwa organisasi dianggap sebagai suatu kesatuan atau badan usaha ekonomi yang berdiri sendiri, bertindak atas nama sendiri, dan kedudukannya terpisah dari pemilik atau pihak lain yang menanamkan dana dalam organisasi dan kesatuan ekonomik tersebut menjadi pusat perhatian atau sudut pandang akuntansi. Dari perspektif ini, akuntansi berkepentingan dengan pelaporan keuangan kesatuan usaha, bukan pemilik. Kesatuan usaha merupakan pusat pertanggungjawaban dan laporan keuangan merupakan medium pertanggungjawabannya (Suwardjono, 2005).

Dalam mekanisme keuangan negara di Indonesia, teori ataupun konsep entitas tersebut telah diaplikasikan dalam Undang – undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Undang– undang Nomor 1 Tahun 2004 menyatakan tiap-tiap kementerian negara/lembaga merupakan entitas pelaporan yang tidak hanya wajib menyelenggarakan akuntansi, tetapi juga wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan, berikut adalah pengertian dari entitas pelaporan dan entitas akuntansi:

1. Entitas pelaporan adalah unit pemerintahan yang terdiri dari satu atau lebih entitas akuntansi atau entitas pelaporan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan.

2. Entitas Akuntansi adalah unit pemerintahan pengguna anggaran / pengguna barang dan oleh karenanya wajib menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan untuk digabungkan pada entitas pelaporan.

Sekolah negeri sebagai entitas pelaporan wajib menyampaikan laporan keuangannya. Laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi keuangan kepada berbagai kelompok kepentingan yang ingin mengetahui entitas secara lebih dalam, di mana adanya perbedaan karakteristik antar entitas yang akan memberikan perbedaan nilai dalam laporan keuangan masing-masing entitas. Laporan keuangan kemudian digunakan untuk memonitor dan membandingkan kinerja keuangan antar entitas yang sejenis (Mardiasmo, 2002).

2.1.2 Sistem Pelaporan Keuangan

2.1.2.1 Pelaporan Keuangan (Financial Reporting)

Pelaporan keuangan (Financial reporting) adalah semua cara yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan tersebut. Dalam SFAC No.1, FASB (1980) menyebutkan bahwa tujuan pelaporan keuangan tidak terbatas pada isi dari laporan keuangan (financial statement). Dengan kata lain, cakupan pelaporan keuangan (financial reporting) adalah lebih luas dibandingkan laporan keuangan (financial statement). FASB (1980) menyebutkan: *“Pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung atau tidak langsung, dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi-yaitu informasi tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik dan lain-lain.”*

2.1.2.2 Pengertian Sistem Pelaporan Keuangan

Menurut Moh. Mahsum dkk (2016:31) Pelaporan keuangan adalah sebagai berikut :
“Pelaporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi

keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan”.

Sedangkan Menurut Azhar Susanto (2013:22) Sistem adalah sebagai berikut: ”Kumpulan/group dari sub-sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non-fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”.

Adapun Menurut Kasmir (2012:7) menerangkan laporan keuangan adalah sebagai berikut : ”laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu”.

Dari ketiga pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Pelaporan Keuangan adalah kumpulan dari sub system atau komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan untuk mencapai satu tujuan tertentu untuk menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu.

Menurut Moh. Mahsum (2015:31) indikator Sistem Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut :

1. Akuntabilitas

Mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodic.

2. Manajemen

Membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas seluruh aset, kewajiban, dan ekuitas pemerintah untuk kepentingan masyarakat.

3. Transparasi

Memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

4. Keseimbangan Antar Generasi

Membantu para pengguna dalam mengetahui kecukupan penerimaan pemerintah pada periode pelaporan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang dialokasikan dan apakah generasi yang akan datang diasumsikan akan ikut menanggung beban pengeluaran tersebut.

Sedangkan Menurut Erlina Rasdianto (2013:21) Sistem Pelaporan Keuangan adalah :

1. Akuntabilitas

Mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.

2. Manajemen

Membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas seluruh aset, kewajiban, dan ekuitas pemerintah untuk kepentingan masyarakat.

3. Transparasi

Memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam

pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

4. Keseimbangan Antar Generasi

Membantu para pengguna dalam mengetahui kecukupan penerimaan pemerintah pada periode pelaporan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang dialokasikan dan apakah generasi yang akan datang diasumsikan akan ikut menanggung beban pengeluaran tersebut.

2.1.2.3 Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis ARKAS

Dikutip dari laman resmi kominfo, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikburistek) Nadiem Anwar Makarim resmi meluncurkan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) untuk sekolah. Aplikasi itu dirancang sebagai aplikasi tunggal serta integrasi sistem pengelolaan anggaran sekolah atau Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan sistem pengelolaan keuangan daerah. Sebelumnya, sekolah mengisi data perencanaan dan pelaporan anggaran secara manual yang dikirim ke pemerintah daerah dan sampai ke pemerintah pusat. Dengan ARKAS nantinya akan terintegrasi dengan SIPLah dan Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Sehingga, pelaporan dana BOS terintegrasi dengan aplikasi lain secara otomatis. ([https://www.kominfo.go.id/pada tanggal 15 Februari 2022](https://www.kominfo.go.id/pada-tanggal-15-Februari-2022)).

Melalui ARKAS, diharapkan semua pengelolaan dana BOSP pada satuan pendidikan akan lebih transparan, akuntabel, dan berkesinambungan. ARKAS juga memberi kemudahan administratif, utamanya terkait rekapitulasi keuangan satuan pendidikan sehingga satuan pendidikan akan lebih mudah dalam mengelola manajemen keuangan demi meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Bagi satuan pendidikan, beragam manfaat yang dapat dirasakan setelah menggunakan ARKAS antara lain:

1. Membuat perencanaan dan penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan dana BOSP secara lebih efisien.
2. Mengubah dan menggeser perencanaan dan penganggaran dana BOSP secara lebih mudah.
3. Melaporkan hasil realisasi belanja dari perencanaan dan penganggaran dana BOSP secara lebih mudah.
4. Mempercepat proses pelaporan penggunaan dana BOSP secara efisien dan efektif.
5. Sudah terintegrasi dengan Dapodik, dan akan terintegrasi dengan aplikasi yang ada di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi seperti Rapor Pendidikan dan SIPLah. ARKAS juga terintegrasi dengan SIPD yang dimiliki oleh Kementerian Dalam Negeri melalui Manajemen ARKAS (MARKAS)
6. Memastikan pelaporan yang dibuat sesuai dengan pengaturan

2.1.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi

2.1.3.1 Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi menurut martin, Brown, De Hayes, Hofer dan Perkins (2002:1) adalah teknologi komputer yang digunakan untuk mengirimkan informasi. Definisi teknologi informasi sangat luas dan mencakup semua bentuk teknologi yang digunakan dalam menangkap, manipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan dan menggunakan data yang akan diubah menjadi informasi. Wikinson et al.(2000:34) menyatakan bahwa "*Information technology includes computers (mainframes, mini, micro), software, database, networks(internet, intranet), electric commerce, and another types of related technologies*" teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (hardware dan software) untuk memproses dan penyimpanan informasi juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi.

Total volume anggaran dan pendapatan dan Belanja Negara Daerah dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dari sisi akuntansi hal itu menunjukkan bahwa volume transaksi keuangan pemerintah semakin besar dan semakin rumit juga kompleks. Oleh karena itu, instansi pemerintah atau organisasi nirlaba berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan daerah pemanfaatan teknologi informasi yang meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan daerah akan meningkatkan pemrosesan transaksi dari data lainnya. Keakurasian dalam perhitungan, serta penyiapan laporan dan output lainnya lebih tepat waktu.

2.1.3.2 Pemahaman Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya meliputi perangkat keras dan perangkat lunak saja namun juga meliputi: computer (mainframe, mini, micro), perangkat lunak (software), database, jaringan (internet, intranet), electronic-commerce dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al.,2000 dalam Arfianti, 2011).

Menurut Widyaningrum (2010) pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya:

1. Pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik, dan
2. Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat.

Dalam penjelasan peraturan pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang sistem informasi Keuangan, disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti pelaksanaan proses pembangunan sejalan dengan prinsip- prinsip tata kelola yang baik. pemerintah pusat

dan daerah yang berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan untuk mengelola keuangan, dan mendistribusikan informasi keuangan kepada pelayanan publik. Pemerintah perlu mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi canggih untuk sistem informasi manajemen jaringan bangunan dan proses kerja yang memungkinkan government untuk bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit (Nuryanto dan Nunuy, 2013:159).

Penggunaan teknologi informasi yang tepat akan bisa mendukung terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas. Dalam hubungannya dengan sistem informasi akuntansi, computer akan meningkatkan kapabilitas sistem. Ketika komputer dan komponen-komponen yang berhubungan dengan teknologi informasi diintegrasikan ke dalam suatu sistem informasi akuntansi, tidak ada aktivitas umum yang ditambah atau dikurangi. Sistem informasi akuntansi masih memasukkan pengendalian- pengendalian atas keakurasian data. Sistem juga menghasilkan laporan- laporan dan informasi lainnya.

Laporan keuangan diperoleh berdasar kepada input, proses maupun output yang baik. Tiga aspek itu perlu terintegrasi dan terkait satu sama lain sebagai fondasi sistem pelaporan keuangan yang baik (Kurniawan dan Selamat, 2011). Indikator pemanfaatan teknologi informasi meliputi prosedur secara elektronik, mengolah maupun menyimpan data keuangan, dan mengolah informasi melalui jaringan internet.

2.1.4 Pengendalian Intern

2.1.4.1 Pengertian Pengendalian Intern

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dijelaskan bahwa SPIP adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Tujuan dari pengendalian intern diterapkan yaitu agar laporan keuangan andal, efisiensi dan

efektifitas terhadap kegiatan operasi pemerintah serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Hal tersebut sama seperti yang dijelaskan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011) dalam Yendrawati (2013:169), sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : a) keandalan laporan keuangan, b) efektifitas dan efisiensi operasi, c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut I Gusti Agung Rai (2008), pengendalian Intern adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa organisasi mencapai tujuan dan sasarnya. Sedangkan menurut Rahardjo (2013) mengemukakan bahwa sistem pengendalian dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. pengendalian intern akuntansi

Dibuat untuk mencegah terjadinya inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan organisasi dan memeriksa keakuratan data akuntansi.

Sebagai contoh, adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar unit organisasi

2. pengendalian administratif

Dibuat untuk mendorong dilakukannya efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Contohnya adalah adanya pemeriksaan laporan untuk mencari penyimpangan yang ada, untuk kemudian diambil tindakan

2.1.4.2 Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern

Unsur-unsur sistem pengendalian Intern berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan dan tolak ukur pengujian efektifitas penyelenggaraan sistem pengendalian intern. Pengembangan unsur sistem pengendalian intern perlu mempertimbangkan aspek biaya

manfaat (cost an benefit), sumber daya manusia, kejelasan kriteria pengukuran efektivitas dan perkembangan teknologi informasi serta dilakukan secara komprehensif.

Menurut peraturan pemerintah No.60 Tahun 2008 bahwa unsur sistem pengendalian intern dalam peraturan pemerintah ini mengacu pada unsur sistem pengendalian intern yang telah dipraktikkan dilingkungan pemerintah di berbagai Negara, yang meliputi:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menggambarkan keseluruhan sikap organisasi yang memengaruhi kesadaran dan tindakan personel organisasi mengenai pengendalian.

2. Penilaian Resiko

Menurut Indra (2011) untuk tujuan pelaporan keuangan adalah proses identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Diawali dengan penetapan maksud dan tujuan instansi pemerintah yang jelas dan konsistensi baik pada tingkat kegiatan. Selanjutnya instansi pemerintah mengidentifikasi secara efisien dan efektif risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut, baik yang bersumber dari dalam maupun luar instansi.

3. Kegiatan pengendalian

Menurut Indra (2011), aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memastikan pelaksanaan petunjuk yang dibuat untuk memastikan pelaksanaan petunjuk yang dibuat oleh manajemen. Kebijakan dan prosedur yang dibangun oleh manajemen untuk mencapai tujuan laporan keuangan obyektif.

4. Informasi dan Komunikasi

Menurut Indra (2011) Kebijakan dan prosedur pengendalian yang berkaitan dengan sistem akuntansi adalah kebijakan dan prosedur atas transaksi yang dilaksanakan untuk mencegah terjadinya salah saji potensial terhadap pernyataan manajemen dalam laporan keuangan. Instansi pemerintah harus memiliki informasi yang relevan dan dapat diandalkan baik informasi keuangan maupun non keuangan, yaitu informasi yang berhubungan dengan peristiwa eksternal dan internal, yang menyediakan dan memanfaatkan berbagai bantuan dan sarana komunikasi serta mengelola, mengembangkan dan memperbarui sistem informasi secara terus menerus.

5. Pemantauan

Menurut Indra (2011), Proses penilaian kualitas kinerja diukur dari struktur pengendalian internal sepanjang waktu dan dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan review lainnya. Pemantauan berkelanjutan diselenggarakan melalui kegiatan pengelolaan rutin, supervise, perbandingan rekonsiliasi, dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas. Penilaian sendiri, review, dan pengujian efektivitas sistem pengendalian yang dapat dilakukan oleh aparat pengawasan intern pemerintah atau pihak eksternal pemerintah. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan review lainnya harus segera diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan mekanisme penyelesaian rekomendasi hasil audit dan review lainnya yang ditetapkan.

2.1.5 Kualitas Laporan Keuangan Nirlaba

2.1.5.1 Pengertian Laporan Keuangan Nirlaba

Laporan Keuangan Nirlaba merupakan suatu alat pertanggungjawaban atas kinerja keuangan manajemen suatu pemerintahan kepada publik yang dipercayakan kepadanya (wati et.al). laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan

dari transaksi keuangan. Menurut pp 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan, laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan pada organisasi pemerintahan merupakan asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menginformasikan kepada pihak lain (stakeholder) tentang kondisi keuangan pemerintah.

2.1.5.2 Tujuan Laporan Keuangan Nirlaba

Tujuan umum laporan keuangan nirlaba adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas nirlaba pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Adapun tujuan penyusunan laporan pengambilan keputusan dan menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dengan cara :

- a. menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran.
- b. menyediakan informasi mengenai kesesuaian cara memperoleh sumber daya.
- c. menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai.
- d. menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya.
- e. menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk yang berasal dari pungutan pajak dan pinjaman.

f. menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan. apakah mengalami kenaikan atau penurunan. sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

2.1.5.3 Kualitas Laporan Keuangan Nirlaba

Kualitas merupakan suatu penilaian terhadap output pusat pertanggungjawaban atas suatu hal, baik itu dilihat dari segi yang berwujud seperti barang maupun segi yang tidak berwujud, seperti suatu kegiatan. Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa kepala daerah bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola organisasi.

Adapun karakteristik kualitatif suatu laporan keuangan nirlaba adalah sebagai berikut:

1. Relevan

Dikatakan relevan ketika informasi yang termuat di dalamnya dapat memengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan serta menegaskan/mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

Informasi yang relevan:

a. Memiliki manfaat umpan balik

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi di masa lalu.

b. Memiliki manfaat prediktif

Dapat membantu pengguna memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu.

c. Tepat waktu

Informasi disajikan secara tepat waktu sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

d. Lengkap

Pengungkapan dalam informasi harus jelas sehingga mampu mencegah terjadinya kekeliruan dalam pengguna informasi.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat di verifikasi.

a. Penyajian jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan.

b. Dapat di verifikasi

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat di uji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

c. Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat dibandingkan

Informasi yang ada dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya.

4. Dapat dipahami

Informasi yang tersedia dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Dapat dilihat hasil untuk penelitian terdahulu dipergunakan untuk dasar serta pertimbangan pada penelitian:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Analisis
1.	(Helmi Prila Aldino, 2021)	“Pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, pengendalian internal dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan”	X ₁ : Pemanfaatan Teknologi Informasi X ₂ : Pengendalian Internal Y : Kualitas Laporan Keuangan	X ₁ berpengaruh signifikan positif terhadap Y X ₂ berpengaruh signifikan positif terhadap Y
2.	(Riedy Riandani, 2018)	“Pengaruh kompetensi sdm, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan”	X ₁ : Pemanfaatan Teknologi Informasi X ₂ : Pengendalian Intern Y : Kualitas Laporan Keuangan	X ₁ : tidak berpengaruh terhadap Y X ₂ : berpengaruh positif terhadap Y
3.	(Yulyanti, 2022)	“Pengaruh aplikasi rencana kerja anggaran sekolah terhadap akuntabilitas dan transparansi dana bos”	X ₁ : Sistem Pelaporan Keuangan Y : kualitas laporan keuangan	X ₁ berpengaruh signifikan positif terhadap Y
4.	(Lestari Wahyuni, 2023)	“Pengaruh Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) Dan Aplikasi Sistem Informasi	X ₁ : Sistem pelaporan keuangan X ₂ : Aplikasi sistem informasi Y : Laporan keuangan	X ₁ berpengaruh signifikan positif terhadap Y X ₂ berpengaruh signifikan positif terhadap Y

		Manajemen Bos Terhadap Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Dana Bos”		
5.	(Siti Uviyanti, 2020)	“Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan bantuan operasional sekolah (bos)”	X ₁ : Sistem pelaporan Keuangan Y : laporan keuangan	X ₁ berpengaruh signifikan positif terhadap Y

Tabel 2.2 Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang

Indikator	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Nama Peneliti	Wahyu Aswandi (2018)	Ahza Rakha Dhani (2023)
Variabel (x)	<ul style="list-style-type: none"> b. Kompetensi SDM c. Pemanfaatan Teknologi Informasi d. Pengawasan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sistem Pelaporan Keuangan b. Pemanfaatan Teknologi Informasi c. Pengendalian Internal
Variabel (y)	Kualitas Laporan Keuangan	Kualitas Laporan Keuangan Nirlaba
Tempat dan Jenis Penelitian	Organisasi Nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial di Kota Padang	SMP Negeri 1 Pantai Labu
Tahun Periode	2018	2023

2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

Kerangka Berpikir Konseptual adalah variabel-variabel yang saling berhubungan antar variabel satu dengan variabel lain dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual digunakan untuk menghubungkan secara jelas tentang suatu topik yang akan dibahas untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh hubungan antara variabel terikat, yaitu kualitas laporan keuangan dengan variabel bebas yaitu sistem pelaporan keuangan, pemanfaatan teknologi dan pengendalian internal.

2.2.1 Sistem Pelaporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dilihat dari peneliti terdahulu (Kadek Yudi Adnyani, 2023) Pengaruh sistem ARKAS terhadap pengelolaan dana BOS yaitu terlaksananya 5 prinsip pengelolaan dana BOS sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 2 Tahun 2022 Pasal 2 mengatur prinsip pengelolaan dana BOS yaitu fleksibel, efektif, efisien, akuntabel dan transparan. Penggunaan sistem ARKAS sangat membantu dalam segi pengelolaan dana BOS. Dimana pengelolaan dana BOS berbasis ARKAS ini sangat fleksibel karena terciptanya sistem kerja yang fleksibel dimana pihak sekolah dibantu mulai dari tahap perencanaan sampai dengan pelaporan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Aplikasi ARKAS juga mudah diakses dan digunakan dimana menu dalam aplikasi juga sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah sehingga sangat efektif dan efisien dalam membantu pengelolaan khususnya dalam proses pengelolaan keuangan. Selain hal tersebut, penggunaan aplikasi ARKAS ini juga sangat memudahkan dalam proses pelaporan yang dimana format laporan keuangan sudah akuntabel dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Aplikasi ini juga sangat membantu dalam meningkatkan transparansi keuangan, sebab dalam setiap proses pelaporan harus sesuai dengan RKAS dan aplikasi ini juga memudahkan pihak Operator MARKAS memantau setiap transaksi maupun laporan yang di input oleh sekolah. Untuk pihak sekolah juga dibantu dalam proses publikasi ke publik hanya dengan

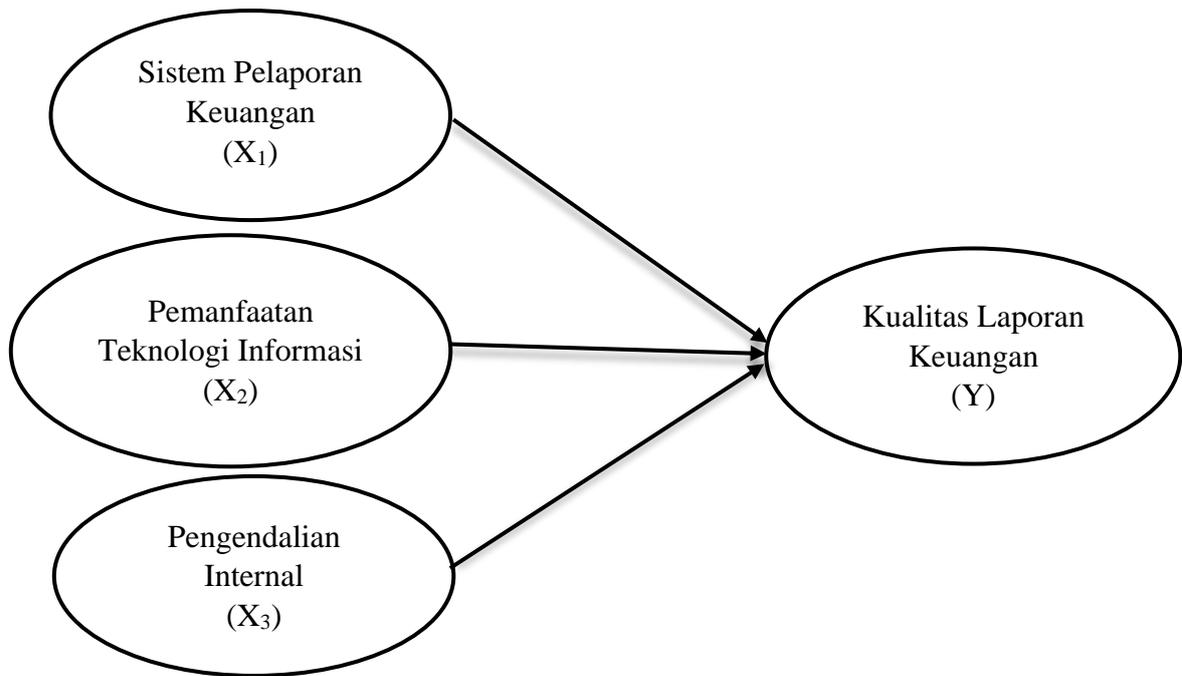
mendownload laporan yang sudah divalidasi dan menempelnya di papan pengumuman. Hal tersebut membuat sekolah lebih mudah dalam proses administrasi keuangan khususnya dana BOS. Dari hal tersebut aplikasi ARKAS sangat membantu sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.

2.2.2 Pemanfaatan Teknologi Informasi teradap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Puspita, (2017) Teknologi informasi mempunyai andil yang besar untuk mencapai laporan keuangan yang berkualitas. Teknologi informasi berfungsi sebagai pemrosesan, penyimpanan informasi, dan penyebaran informasi. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah, menjelaskan bahwa untuk menindaklanjuti perencanaan pembangunan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang efektif, pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah ke layanan publik. Menurut (Helmi Prila Aldino, 2021) Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, artinya semakin dimanfaatkannya teknologi informasi maka laporan keuangan akan semakin berkualitas

2.2.3 Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian sebelumnya Eveline (2016) Pengolahan sesuai dengan kebutuhan dan situasi pengendalian internal yang baik menghidupkan semangat organisasi untuk melanjutkan upaya mempertahankan kualitas laporan keuangan. Pengendalian internal yang terintegrasi dari unit ke delegasi dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan harapan organisasi. Hal ini juga terbukti dari penelitian (Riedy Riandani, 2018) bahwa sistem pengendalian internal memiliki efek signifikan positif pada kualitas laporan keuangan



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Konseptual

2.3 Hipotesis

(Muhammad Darwin et al., 2021) Fraenkel dan wallen mengartikan hipotesis sebagai prediksi atas kemungkinan hasil dari suatu penelitian.

Berdasarkan dari teori dan kerangka diatas, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

- a. Sistem Pelaporan Keuangan berpengaruh terhadap kualitas Laporan Keuangan pada SMP Negeri 1 Pantai Labu
- b. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kualitas Laporan Keuangan pada SMP Negeri 1 Pantai Labu
- c. Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kualitas Laporan Keuangan pada SMP Negeri 1 Pantai Labu

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian, peneliti harus menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian. (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif observasional. Penelitian digunakan untuk melihat gambaran dari fenomena, deskripsi kegiatan dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan (Nursalam, 2013).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini terdiri dari empat variabel, yakni 3 variabel bebas dan satu variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah sistem pelaporan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan.

(Sanusi, 2017) berpendapat variabel bebas/variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel yang

mempengaruhi. Berikut ini yang menjadi variabel dependen dan independen dalam penelitian

ini :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Variabel Independen Sistem Pelaporan Keuangan (X1)	Sistem Pelaporan Keuangan adalah kumpulan dari sub system atau komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan untuk mencapai satu tujuan tertentu untuk menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. (Moh. Mahsun, 2015 dan Erlina Rasdianto, 2013)	1. Akuntabilitas 2. Managemen 3. Transparasi 4. Keseimbangan Antar Generasi	Ordinal
2.	Variabel Independen Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	Pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan teknologi itu baik dari perangkat lunak atau keras yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi pegawai di SMP Negeri 1 Pantai Labu dalam menjalani tugas dan fungsinya (Kurniawan dan Selamat, 2011)	1. Melaksanakan tugas atau proses kerja dengan menggunakan komputer. 2. Pengolahan, dan penyimpanan laporan keuangan yang dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan software yang sesuai peraturan perundang-undangan. 3. Teknologi Informasi dapat dihubungkan jaringan internet yang dimanfaatkan dalam unit kerja untuk mengirimkan data dan informasi yang dibutuhkan.	Ordinal
3.	Variabel Independen Pengendalian Internal (X3)	Pengendalian internal merupakan serangkaian kegiatan yang	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian Risiko 3. Kegiatan Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi	Ordinal

		dilakukan oleh entitas untuk memberikan keyakinan yang cukup akan tercapainya tujuan perusahaan. Pengelolaan dan penerapan pengendalian internal yang baik maka suatu entitas akan lebih mudah dalam pencapaian tujuannya (Indra, 2011)	5. Pemantauan	
4.	Variabel Dependen Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas informasi laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pada SMP Negeri 1 Pantai Labu (Fadhilla, 2021)	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat Dipahami	Ordinal

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sanusi, 2017). Populasi adalah wilayah luas yang terdiri dari sekelompok orang, suatu kejadian atau apapun yang memiliki ciri khas tertentu. (Ikhsan et al.,2018). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai SMP Negeri 1 Pantai Labu yang berjumlah 47 orang pegawai.

Tabel 3.3 Klasifikasi Populasi Penelitian

Jabatan	Jumlah
Kepala Sekolah	1
Bendahara	2
Operator BOS & Dapodik	2
Administrasi	3
Inventaris	1
Guru	38
Total Pegawai	47

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian juga pada populasi yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi, dengan kata lain beberapa tapi tidak semua elemen populasi membentuk elemen (Sanusi, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Metode penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, yaitu sebanyak 47 orang pegawai. (Sugiyono, 2016)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

Angket atau kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang mencakup semua pernyataan dan pertanyaan yang akan digunakan untuk mendapatkan data. Kuesioner dapat dikatakan teknik pengumpulan data yang efisien. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner, yang memberikan responden serangkaian pernyataan atau informasi ditulis. Dalam pengukuran, setiap responden ditanya pendapatnya tentang pertanyaan atau pernyataan, penilaian skala dari 1 sampai 5.

Menurut (Sugiyono, 2017) skala likert adalah skala penilaian yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, atau perilaku responden terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Tujuan dari pengukuran skala likert adalah untuk mengubah respon kualitatif menjadi data kuantitatif sehingga diketahui seberapa besar responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diterima.

Skala likert diciptakan oleh Rensis Likert pada tahun 1932. Skala ini digunakan untuk dalam pengukuran skala ordinal. Skala ini ingin membedakan intensitas sikap atau perasaan seseorang terhadap suatu hal tertentu. Untuk jawaban negatif atau tidak puas Likert memberi skor dari yang paling kecil sampai yang paling besar yakni : jawaban sangat setuju diberi skor 5; setuju diberi skor 4; netral diberi skor 3; tidak setuju diberi skor 2; dan sangat tidak setuju diberi skor 1. (Saputra et al., 2018)

Tabel 3.4 Skala Likert

Skala Likert	Kode	Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner teknis yang menggunakan kuesioner memberikan beberapa pernyataan atau informasi ditulis kepada responden. Kuesioner dalam penelitian ini akan didistribusikan kepada pegawai SMP Negeri 1 Pantai Labu sebagai responden.

3.6 Uji Kualitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2019) uji coba instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel. Karena dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji coba angket perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas isi dari angket tersebut. Selain itu uji coba juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat item-item pertanyaan yang mengandung jawaban yang kurang objektif, kurang jelas ataupun membingungkan.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019) Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid.

Seperti yang diketahui validitas terdiri atas dua jenis yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal menunjukkan bahwa hasil dari suatu penelitian adalah valid sehingga dapat digeneralisir ke semua objek, situasi dan waktu yang berbeda. Sedangkan validitas internal menunjukkan kemampuan dari instrument penelitian untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep. Jadi dapat disimpulkan bahwa uji validitas yang dilakukan dalam SEM adalah uji validitas internal.

Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program *WarpPLS*, untuk mengukur validitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan menguji validitas *convergent* dan *discriminant*. Uji validitas *convergent* dengan program *WarpPLS* dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Nilai *loading factor* yang tinggi menunjukkan bahwa tiap indikator konstruk converge pada satu titik. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas *convergent* yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0.7 untuk penelitian yang *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0.6-0.7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *average variance extracted (AVE)* harus lebih besar dari 0.5.

Lebih lanjut validitas *discriminant* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran-pengukuran (*manifest variabel*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Nilai validitas *discriminant* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu konstruk adalah unik. Cara untuk menguji validitas *discriminant* yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus > 0.70 . Cara lain yang dapat dilakukan untuk menguji validitas *discriminant* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Validitas *discriminant* yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk tiap

konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model (Latan dan Ghozali, 2012).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program *WarpPLS*, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Namun demikian penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk. Rule Of thumb yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai Composite Reliability harus lebih besar dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat Confirmatory dan nilai 0.6 – 0.7 masih dapat diterima untuk peneliti yang bersifat exploratory (Latan dan Ghozali, 2012).

Ringkasan *role of thumb* uji reliabilitas konstruk dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Ringkasan Rule Of Thumb Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
Validitas Convergent	<i>Loading Factor</i>	> 0,70 untuk <i>confirmatory Research</i> > 0,50 masih dapat diterima untuk <i>exploratory Research</i>
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0,50 untuk konfirmatori maupun <i>exploratory Research</i>
Validitas Discriminant	<i>Cross Loading</i>	> 0,70 untuk setiap variabel
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar konstruk laten	Akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk laten
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	> 0,70 untuk <i>confirmatory Research</i> > 0,50 masih dapat diterima untuk <i>exploratory Research</i>
	<i>Composite Reliability</i>	> 0,70 untuk <i>confirmatory Research</i> > 0,50 – 0,70 masih dapat diterima untuk <i>exploratory Research</i>

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan WarpPLS 7.0 untuk menguji hipotesis penelitian. Yang dimana hipotesis dianalisis untuk menguji hubungan antar variabel penelitian. Analisis PLS (*Partial Least Square*) adalah metode statistika SEM berbasis varian yang dibuat untuk menyelesaikan regresi berganda apabila terjadi masalah spesifik pada data, seperti adanya data yang hilang (*missing value*), ukuran sampel penelitian kecil dan multikolinieritas (Hamid dan Anwar, 2019). Model evaluasi PLS digunakan untuk menilai *outer model* dan *inner model*. Model

pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas model, sedangkan model struktural (*inner model*) digunakan untuk uji kausalitas yaitu memprediksi hubungan antar variabel laten.

3.7.1 Analisa Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisa model pengukuran merupakan cara mengukur signifikansi korelasi antara indikator yang terukur untuk membentuk variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung, kecuali melalui dimensi/indikator. Tujuan melakukan pengukuran model untuk menguji validitas dan reliabilitas suatu model. Pengujian validitas untuk menguji apakah item/indikator valid atau tidak dalam menjelaskan variabel laten yang diukur (Haryono, 2016). Pengujian pada outer model yakni sebagai berikut:

1. Nilai *loading factor* ≥ 0.7 dikatakan ideal, artinya indikator tersebut valid dalam mengukur konstruk yang dibentuk, sedangkan nilai *loading factor* ≥ 0.5 masih dapat diterima. Sebagian ahli mentolerir nilai 0,4, maka nilai *loading factor* ≤ 0.4 harus di-drop dari model.
2. *Discriminant validity* dari model reflektif dievaluasi melalui *cross loading*, kemudian dibandingkan nilai AVE dengan kuadrat dari nilai korelasi antar konstruk. Nilai *cross loading* berguna untuk membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstruk yang lainnya. Ukuran *discriminant validity* lainnya adalah nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya.
3. *Composite reliability*. Hasil reliabilitas yang tinggi memiliki data *composite reliability* ≥ 0.7

3.7.2 Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

Analisa Model Struktural (*Inner Model*) menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk. Tujuan melakukan model struktural untuk memprediksi hubungan antar variabel laten dengan melihat seberapa besar variance yang dapat dijelaskan dan untuk mengetahui signifikansi dari P-Value. Evaluasi inner model meliputi beberapa tes untuk mengukur fit model secara keseluruhan antara lain:

1. Model *fit* (uji kecocokan model)

Uji model *fit* ini digunakan untuk mengetahui suatu model apakah memiliki kecocokan pada data. Terdapat tiga pengujian pada uji kecocokan model yaitu *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-square* (ARS) dan *Average Varians Factors* (AVIF), APC dan ARS diterima dengan syarat *P-value* lebih kecil dari 0,50 dan AVIF lebih kecil dari 5 (Ghozali, 2014). Untuk memvalidasi model secara keseluruhan digunakan *goodness of fit* (GoF). Ukuran GoF model PLS digunakan untuk validasi model PLS yang nilainya terbentang 0-1 dengan interpretasi yaitu 0-0,25 (GoF kecil), 0,25-0,36 (GoF moderat) dan diatas 0,36 (GoF besar).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R-Squares* digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang *substantive*. Nilai *R-Square* 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Hamid & Anwar, 2019). Semakin besar nilai ini menunjukkan bahwa predictor model semakin baik dalam menjelaskan *variance*.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat path coefficients dan tingkat signifikansinya, kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. Dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang benar sebesar 95% dan kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 5%. Berikut ini yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu:

P-Value > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

P-Value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a terima

Perumusan hipotesis, antara nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) selalu berpasangan, apabila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga keputusan yang tegas, yaitu kalau H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis statistik dinyatakan symbol-symbol (sugiyono, 2017)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Pantai Labu. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket/kuisisioner yang diberikan langsung kepada guru dan pegawai SMP Negeri 1 Pantai Labu. Angket yang disebar sebanyak 42 buah dan kembali sebanyak 42 buah atau sama dengan 100%. Adapun data sampel disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Data Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuisisioner yang disebar	42	100 %
Kuisisioner yang tidak kembali	-	0%
Kuisisioner yang dapat diolah	42	100 %

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi mejadi beberapa kelompok, yaitu berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, usia dan masa bekerja pada SMP Negeri 1 Pantai Labu.

a. Jenis Kelamin

Responden ataupun sampel pada penelitian ini adalah guru dan pegawai pada SMP Negeri 1 Pantai Labu yang berjumlah 42 orang. Adapun pemaparan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	31 orang	74%
Laki - laki	11 orang	26%
Total	42 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 31 orang atau sebesar 74% dan responden minoritas adalah jenis kelamin laki – laki sebanyak 11 orang atau sebesar 26%.

b. Pendidikan Terakhir

Responden ataupun sampel pada penelitian ini adalah guru dan pegawai pada SMP Negeri 1 Pantai Labu yang berjumlah 42 orang. Karakteristik pendidikan terakhir dari responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SMA	3 orang	7%
S1	37 orang	88%
S2	2 orang	5%
Total	42 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir di jenjang Srata-1 (S1) yaitu sebesar 88%. Sedangkan sisanya memiliki pendidikan terakhir di jenjang SMA sebesar 7% dan Magister (S2) sebesar 5%.

c. Usia

Responden ataupun sampel pada penelitian ini adalah guru dan pegawai pada SMP Negeri 1 Pantai Labu yang berjumlah 42 orang. Pemaparan usia responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase
26 – 30	11 orang	26%
31 – 35	9 orang	21.5%
36 – 40	9 orang	21.5%
>40	13 orang	31%
Total	42 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas, guru yang berada di rentang usia 26 – 30 tahun adalah sebesar 26% sedangkan di rentang usia 31 – 35 tahun besarnya sama dengan di rentang usia 36 – 40 tahun yaitu masing – masing sebesar 21.5%. Dan besaran yang paling tinggi berada di rantang usia 40 tahun ke atas yaitu 31%.

d. Masa Bekerja

Responden ataupun sampel pada penelitian ini adalah guru dan pegawai pada SMP Negeri 1 Pantai Labu yang berjumlah 42 orang. Pemaparan masa kerja responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Karakteristik Responden berdasarkan Masa Bekerja

Masa Bekerja (Tahun)	Frekuensi	Persentase
<2	6 orang	14%
2 – 5	18 orang	43%
6 – 10	6 orang	14%
11 – 15	2 orang	5%
16 – 20	8 orang	19%
>20	2 orang	5%
Total	42 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas, masa kerja guru ataupun pegawai paling besar berada di rentang 2 – 5 tahun yaitu sebesar 43% atau sebanyak 18 orang. Di peringkat kedua berada di rentang masa kerja 16 – 20 tahun yaitu sebesar 19% atau sebanyak 8 orang. Sedangkan untuk masa kerja kurang dari dua tahun dan masa kerja 6 – 10 tahun sama – sama sebesar 14% atau sebanyak 6 orang. Dan persentase paling kecil berada di masa kerja 11 – 15 tahun dan masa kerja lebih dari 20 tahun yaitu masing – masing sebesar 5% atau sebanyak 2 orang.

4.2 Analisis Data

A. Analisis Deskriptif

Deskriptif variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal (X) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) dari 42 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviation
Sistem Pelaporan Keuangan (X ₁)	42	29	35	31.38	1.8
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₂)	42	25	29	27.10	1.16
Pengendalian Internal (X ₃)	42	49	58	54.31	3.83
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	42	37	44	40.55	2.5

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata (mean) variabel X ada 3 yaitu X₁ (Sistem Pelaporan Keuangan) sebesar 31.38 dengan nilai Standar Deviasi 1.80, X₂ (Pemanfaatan Teknologi Informasi) sebesar 27.10 dengan nilai Standar Deviasi 1.16, sedangkan untuk X₃ (Pengendalian Internal) sebesar 54.31 dengan nilai Standar Deviasi 3.83, dan untuk variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan) nilai rata – rata sebesar 40.55 dengan Nilai Standar Deviasi 2.49 atau setara dengan 2.50

B. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrument tersebut mengukur apa sebenarnya yang diukur. Uji validitas

merupakan uji yang menunjukkan seberapa besar item – item pernyataan mewakili konsep atau variabel yang diukur. Dalam hal ini untuk melihat outer model, inner model dan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah aplikasi WarpPLS 7.0.

1. Uji Outer Model

a. Convergent Validity

Nilai convergent validity dapat dilihat berdasarkan loading factor pada variabel laten dengan instrumennya. Nilai ideal yang digunakan adalah $>0,7$. Tetapi pada penelitian menggunakan batas 0,5 untuk batas paling kecil dari nilai loading factor masih dapat diterima (Ned Kock, 2014).

Tabel 4.7

Nilai Convergent Validity

Instrumen	Loading Factor	Keterangan
X _{1.1}	0.967	<i>Convergent Validity</i> diterima
X _{1.2}	-0.188	<i>Convergent Validity</i> ditolak
X _{1.3}	-0.197	
X _{1.4}	0.365	
X _{1.5}	0.967	<i>Convergent Validity</i> diterima
X _{1.6}	0.365	<i>Convergent Validity</i> ditolak
X _{1.7}	0.967	<i>Convergent Validity</i> diterima
X _{2.1}	0.996	<i>Convergent Validity</i> diterima
X _{2.2}	0.996	
X _{2.3}	0.027	<i>Convergent Validity</i> ditolak
X _{2.4}	0.996	<i>Convergent Validity</i> diterima

X _{2.5}	0.004	<i>Convergent Validity</i> ditolak
X _{2.6}	-0.261	
X _{3.1}	0.895	<i>Convergent Validity</i> diterima
X _{3.2}	0.895	
X _{3.3}	0.070	<i>Convergent Validity</i> ditolak
X _{3.4}	0.726	<i>Convergent Validity</i> diterima
X _{3.5}	0.726	
X _{3.6}	0.726	
X _{3.7}	-0.012	<i>Convergent Validity</i> ditolak
X _{3.8}	0.726	<i>Convergent Validity</i> diterima
X _{3.9}	0.212	<i>Convergent Validity</i> ditolak
X _{3.10}	0.895	<i>Convergent Validity</i> diterima
X _{3.11}	0.895	
X _{3.12}	0.895	
Y1	0.799	<i>Convergent Validity</i> diterima
Y2	0.799	
Y3	0.799	
Y4	-0.139	<i>Convergent Validity</i> diterima
Y5	0.799	
Y6	0.799	
Y7	0.799	
Y8	0.799	
Y9	0.799	

Berdasarkan tabel diatas, indikator yang menunjukkan memenuhi kriteria Convergent Validity yang baik berjumlah 23 yaitu X1.1, X1.5, X1.7, X2.1, X2.2, X2.4, X3.1, X3.2, X3.4, X3.5, X3.6, X3.8, X3.10, X3.11, X3.12, Y1, Y2, Y3, Y5, Y6, Y7, Y8, Y9. Selain itu Convergent Validity yang tidak memenuhi minimal kriteria $>0,5$ berjumlah 11 yaitu X1.2, X1.3, X1.4, X1.6, X2.3, X2.5, X2.6, X3.3, X3.7, X3.9, Y4.

b. Discriminant Validity

Dapat dilihat pada tabel 4.8 kriteria yang memenuhi validitas diskriminan yaitu pada kolom berwarna abu-abu, memiliki nilai lebih tinggi dengan korelasi antara variabel laten pada kolom yang sama, berikut hasil pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Nilai Discriminat Validity

Correlation among laten variables				
	X1	X2	X3	Y
X1	0.670	-0.173	0.020	0.079
X2	-0.173	0.713	0.241	0.064
X3	0.020	0.241	0.716	0.230
Y	0.079	0.064	0.230	0.750

Sumber: Olah Data WarPLS 7.0 2024

Dapat dilihat untuk konstruk X1 (Sistem Pelaporan Keuangan), X2 (Pemanfaatan Teknologi Informasi), X3 (Pengendalian Internal) dan Y (Kualitas Laporan Keuangan) yang memiliki nilai lebih tinggi dari variabel laten lainnya.

c. Construct Reliability

Uji ini digunakan untuk alat ukur yang mengukur instrumen dari konstruk atau variabel. Kriteria ini bisa diukur dari dua hal yakni Composite Reliability dan Cronbach's alpha. Keduanya dinyatakan reliabel jika nilai loadingnya $> 0,70$

Tabel 4.9
Reabilitas Construct

	Composite Reliability	Cronbach Alpha	Kriteria
X1	0.732	0.636	Reliabel
X2	0.721	0.536	Reliabel
X3	0.909	0.879	Reliabel
Y	0.908	0.872	Reliabel

Sumber: Olah Data WarPLS 7.0 2024

Berdasarkan tabel diatas, composite reliability untuk setiap konstruk adalah Reliabel, mulai Sistem Pelaporan Keuangan dengan nilai 0,732; Pemanfaatan Teknologi Informasi, 0,721; Pengendalian Internal 0,909; dan Kualitas Laporan Keuangan 0,908. Hasil cronbach alpha menunjukkan bahwa Sistem Pelaporan Keuangan memiliki nilai 0,636; Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai 0,536, Pengendalian Internal memiliki nilai 0,879, dan Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai 0,872. Hal ini menyimpulkan jika semua kriteria konstruk telah memenuhi cronbach alpha.

2. Uji Inner Model

a. Uji Fit Model

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kecocokan model yang digunakan dalam penelitian ini, berikut hasil uji:

Tabel 4.10

Tabel Uji Fit Model

Hasil Uji		Kriteria
APC	=0.264, P=0.016	Valid if $P < 0.05$
ARS	=0.204, P=0.040	Valid if $P < 0.05$
AVIF	=1.121	Valid if ≤ 5

Sumber: Olah Data WarPLS 7.0 2024

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji menunjukkan nilai APC (Average Path Coefficient) yaitu 0.264 dengan $P = 0.016$. Nilai ARS (Average R-Squared) memperoleh nilai 0.204 dengan nilai $P = 0.040$, dapat ditunjukkan bahwa variabel dependen dapat dipengaruhi oleh setiap variabel independen sebesar 67.6%, 32.4% dipengaruhi oleh variabel diluar model. Nilai AVIF diharapkan < 5 , hal ini ditunjukkan nilai AVIF pada penelitian sebesar 1,121 sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah multikolinearitas.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 untuk menilai seberapa pengaruh variabel independen secara bersamaan dapat mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.11

Nilai R^2

Variabel	R Square
Kualitas Audit	0.20

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai R-Square adalah 0,20 bahwa Sistem Pelaporan Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal memiliki pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 67.6%, sisanya 32.4% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode SEM-PLS dengan menggunakan software aplikasi Warppls 7.0 sebagai alat bantu pengujian hipotesis penelitian ini. Uji hipotesis dilihat berdasarkan nilai path coefficient dan p-value <0,05.

Tabel 4.12

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		β	P Value	Keterangan
H1	X1 → Y	0.27	0.03	Signifikan
H2	X2 → Y	0.31	0.09	Signifikan
H3	X3 → Y	0.22	0.06	Signifikan

Sumber: Olah Data WarPLS 7.0 2024

Berdasarkan pada tabel 4.15, hasil uji hipotesis dapat diketahui jika nilai signifikansinya adalah >0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap dependen. Berikut penjelasan hasil uji hipotesis:

1. Pada H1, variabel Sistem Pelaporan Keuangan memperoleh nilai p-value sebesar 0.27 dengan nilai koefisien yaitu 0.03. Dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis H1 diterima pada penelitian ini, artinya variabel independensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di SMP Negeri 1 Pantai Labu.

2. Pada H2, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memperoleh nilai p-value sebesar 0.09 dengan nilai koefisien sebesar 0.31. Dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis H2 diterima pada penelitian ini, artinya variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di SMP Negeri 1 Pantai Labu.
3. Pada H3, variabel Pengendalian Internal memperoleh nilai p-value sebesar 0,06 dengan nilai koefisien sebesar 0,22. Dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis H3 diterima pada penelitian ini, artinya variabel Pengendalian Internal berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di SMP Negeri 1 Pantai Labu.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Sistem Pelaporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem Pelaporan Keuangan memiliki indikator; Akuntabilitas, Manajemen, Transparansi, dan Keseimbangan Antar Generasi. Indikator – indikator tersebut digunakan untuk memastikan bahwa sistem pelaporan keuangan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta memberikan informasi yang cukup dan akurat terhadap laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan yang baik, tepat waktu serta keamanan penyimpanan data juga menjadi faktor yang mempengaruhi sistem pelaporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Sistem Pelaporan Keuangan di SMP Negeri 1 Labuhan Batu sudah baik sehingga memberikan pengaruh yang baik pula terhadap Kualitas Laporan Keuangan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Kadek Yudi Adnyani (2023) yang menyatakan bahwa sistem pelaporan keuangan sekolah (ARKAS) sangat membantu

sistem kerja dan sesuai dengan kebutuhan sekolah sehingga efektif dan efisien dalam melakukan proses pelaporan.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki aspek; Penggunaan Komputer, Pengelolaan Keuangan, dan Penggunaan Jaringan Internet. Secara lebih rinci dapat dijabarkan bahwa di SMP Negeri 1 Labuhan Batu pengelolaan keuangan menggunakan komputer dan dilakukan secara terkomputerisasi. Laporan keuangannya pun disajikan dari sistem informasi yang terintegrasi dan menggunakan software yang sesuai dengan yang telah ditentukan. Sementara dari segi Penggunaan Jaringan Internet, SMP Negeri 1 Labuhan Batu telah memanfaatkan jaringan lokal/internet sebagai penghubung dalam pengiriman informasi yang dibutuhkan untuk mempermudah penyimpanan serta pengiriman data. Tentu saja hal – hal ini merupakan faktor pendukung sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Ini sesuai dengan hasil penelitian Puspita (2017) yang menyatakan Teknologi Informasi mempunyai andil yang besar untuk mencapai laporan keuangan yang berkualitas dan menurut Helmi Prila Aldino (2021) bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, artinya semakin dimanfaatkannya teknologi informasi maka laporan keuangan akan semakin berkualitas.

3. Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengendalian Internal berkaitan dengan aspek; Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan Pemantauan. Secara lebih jelas dapat dijelaskan bahwa Lingkungan Pengendalian dan Kegiatan Pengendalian meliputi skill ataupun kemampuan entitas dalam melaksanakan tugasnya yang didukung oleh pelatihan dan pembagian tugas sesuai dengan kapasitasnya masing – masing. Sedangkan pada aspek Penilaian Resiko adalah bagaimana seorang pegawai

mampu menganalisa serta memperhitungkan resiko yang akan dihadapi serta menilai aspek eksternal dan internal dalam menyelesaikan laporan keuangan. Pada aspek Informasi dan Komunikasi berkaitan dengan penggunaan komputer serta pengolahan informasi yang cepat dan tepat waktu dan melakukan identifikasi data setiap bulannya melalui aplikasi. Pemantauan merupakan kegiatan pengawasan yang efektif seperti Audit Internal ataupun pengecekan laporan keuangan sebelum dan sesudah pelaporan. Untuk SMP Negeri 1 Labuhan Batu semua kegiatan ini sudah berjalan dengan baik sehingga memberikan hasil yang cukup signifikan terhadap baik atau jeleknya kualitas Laporan Keuangan mereka. Dalam penelitiannya Eveline (2016) mengungkapkan bahwa pengolahan sesuai dengan kebutuhan dan situasi pengendalian internal yang baik menghidupkan semangat organisasi untuk melanjutkan upaya mempertahankan kualitas laporan keuangan. Pengendalian internal yang terintegrasi dari unit ke delegasi dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan harapan organisasi. Sedangkan Riedy Riandani (2018) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memiliki efek signifikan positif pada kualitas laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis olah data dan pengujian hipotesis yang sudah dijelaskan pada Bab IV dengan responden sebanyak 42 guru dan pegawai yang bekerja pada SMPN 1 Pantai Labu, bisa dapat diambil kesimpulan:

- a. Berdasarkan uji H1, disimpulkan bahwasannya variabel Sistem Pelaporan Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan, jika variabel Sistem Pelaporan Keuangan yang dimiliki dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan di SMP Negeri 1 Pantai Labu untuk lebih meningkat.
- b. Berdasarkan uji H2, dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan, jika Pemanfaatan Teknologi Informasi dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan di SMP Negeri 1 Pantai Labu.
- c. Berdasarkan uji H3, disimpulkan jika variabel Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan Pengendalian Internal memiliki peluang untuk meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan di SMP Negeri 1 Pantai Labu.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan pada uraian sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan untuk Pimpinan SMP Negeri 1 Pantai Labu,

Bendahara Sekolah SMP Negeri Pantai Labu, Tenaga Administrasi SMP Negeri 1 Pantai Labu, dan penelitian selanjutnya antara lain:

1. Untuk Pimpinan SMP Negeri 1 Pantai Labu, diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem pelaporan Laporan Keuangan baik dalam hal mekanisme laporan, keamanan maupun ketepatan waktu pengumpulan pelaporan dengan memberikan arahan, motivasi, maupun pelatihan yang mumpuni bagi bendahara sekolah ataupun pegawai yang berkaitan dengan pelaporan keuangan sekolah.
2. Untuk Bendahara Sekolah, diharapkan untuk lebih meningkatkan kinerja dengan mengikuti pelatihan – pelatihan mengenai Laporan Keuangan serta melakukan kerjasama yang baik dengan pihak – pihak lain yang terkait agar Laporan Keuangan SMP Negeri 1 Pantai Labu dapat lebih meningkat.
3. Untuk Tenaga Administrasi, dapat memberikan dukungan dan kerjasama kepada Bendahara Sekolah ataupun Pimpinan Sekolah dalam hal Pelaporan Keuangan agar Laporan Keuangan SMP Negeri 1 Pantai Labu dapat lebih meningkat.
4. Untuk peneliti selanjutnya, dalam proses mencari dan mengumpulkan data bisa dilakukan wawancara secara langsung kepada narasumber untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam menulis penelitian yang sejenis.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Adanya kemampuan responden yang kurang dalam memahami pernyataan pada kuisisioner dan juga kejujuran dalam mengisi kuisisioner sehingga ada kemungkinan hasilnya kurang akurat.

3. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap pengaruh beberapa faktor terhadap kualitas laporan keuangan di SMP Negeri 1 Pantai Labu sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti pengaruh faktor lain yang belum dikaji.

4. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai kualitas laporan keuangan dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, K. Y., & Astawa, I. G. P. B. (2023). Analisis Penggunaan Sistem Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (ARKAS) Terhadap Pengelolaan Dana Bos Sekolah Dasar Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13 (3).
- Alles, M., Palas, R., Vasarhelyi, M. A., & Xiong, F. (2022). The Case for an App-Based Financial Reporting System. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 19(2), 1–21. <https://doi.org/10.2308/jeta-10827>
- Aldino, H. P., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Pengendalian Internal Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Menara Ekonomi*, 7(2).
- Alpi, M. F., Ardiansa, K., & Rangkuti, M. I. (2023). Peranan Kualitas Laporan Keuangan : Kinerja Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan (GCG) Dengan Sistem Informasi Keuangan Sebagai Moderating. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(3).
- Alwi, Rimawan, M., & Pratiwi, A. (2020). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(1).
- Aswandi, W. (2018). Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik (*Studi Empiris pada Organisasi Nirlaba di Kota Padang*).
- Dinanti, A., & Adi Nugraha, G. (2018). Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20 (1).
- Hanum, Z., Hafsa, H., & Ritonga, P. (2021, August). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Kampus Islam Swasta di Kota Medan. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 814-819).
- Hastuti, E. W. (2015). *Studi Atas Akuntansi Universitas Sebagai Organisasi Nirlaba: Menuju Good University Governance*. 1(2), 211–234. <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah>
- Hidayatullah, F. (2020) *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Sistem Pelaporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Kantor Bupati Kuantan Singingi)*. Other thesis, Universitas Komputer Indonesia.
- Informasi Tentang Arkas 4.0. <https://pusatinformasi.rkas.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4472192351897-Tentang-ARKAS>
- Lesmana, S., & Lufriansyah, L. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Akuntansi dan Pengendalian Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Bank Syariah (Studi Empiris pada Bank Syariah Kantor Wilayah Sumatera Utara). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 1-13.

- Lubis, A., Sari, E. N., & Astuty, W. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Sistem Pengelolaan Dana Desa Serta Dampak Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2).
- Nurrahmah, N. S., Kurnia, I., & Suarsa, A. (2019). Penerapan Psak No.45 Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pada Smp Hikmah Teladan Bandung. *SEMAR: Sain Ekonomi Manajemen & Akuntansi Rivi*, 1(3), 1–15.
- Randa Maulid, M., Batara, G., Fuadi, R., & Linda. (2022). Pengaruh Sistem Pelaporan Keuangan, Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 15 (1), 97–112. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.25056>
- Riandani, R. (2017). Pengaruh Kompetensi Sdm, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Artikel Ilmiah*. Universitas Negeri Padang
- Safitri, D. A., Maslichah, & Afifudin. (2019). Pengaruh Penerapan Psak 45, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Sektor Publik (Studi Empiris Pada Yayasan-Yayasan Di Kabupaten Malang). *E-JRA*, 8(02).
- Saraswati, D. L., Yunisa, R. R., & Agustina, A. (2022). Implementasi Isak 35, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Auditing & Keuangan Syariah (JAAKES)*, 1(1), 50–58.
- Sari, E. N. (2014). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Penerapan Akuntansi Sektor Publik Serta Dampaknya Terhadap Good Governance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 12(2).
- Supadmi, N. L., & Dharma Suputra, D. G. (2018). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Sistem Pelaporan Keuangan Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kota Denpasar*. 13(2).
- Uviyanti, S., & Pramuka, B. A. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Bantuan Operasional Sekolah (Bos). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(7)
- Wahyuni, L., Mursalim, & Nurwana, A. (2023). Pengaruh Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) Dan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bos Terhadap Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Dana Bos di Kota Makassar. *Journal on Education*, 5(4).
- Yulia Rakhmawati, S. (2023). Hubungan Antara Audit Internal Dan Kualitas Laporan Keuangan Di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 168–176. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i2.1034>
- Yulyanti, Y., Rakib, M., & Rahman, N. (2022). Pengaruh Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah Terhadap Akuntabilitas Dan Transparansi Dana Bos. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1).

